

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia dini sering disebut sebagai *golden age* atau periode emas, dimana pada fase ini anak berkembang dengan pesat. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga mampu menyerap segala informasi serta stimulasi dari lingkungannya seperti sebuah spons. Pembentukan perkembangan fondasi anak pada aspek agama, moral, fisik motorik, kognitif dan bahasa sangat tepat dioptimalkan pada usia dini. Kualitas yang diperoleh oleh anak akan menentukan kualitas anak untuk masa yang akan datang.

Untuk mempersiapkan anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, salah satu aspek perkembangan yang saat ini perlu dikembangkan adalah literasi keuangan (*financial*). Mengenalkan tentang literasi keuangan kepada anak usia dini perlu dilakukan karena anak usia dini belum memahami dan belum bisa membedakan antara keinginan atau kebutuhan. Anak memiliki banyak keinginan yang harus disediakan tanpa memahami apa yang diinginkannya merupakan hal yang perlu dibeli atau tidak, sehingga hal yang didapatkan merupakan pemenuhan keinginan saja.

Mengenalkan tentang keuangan kepada anak usia dini memerlukan metode yang inovatif, kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, karena anak usia dini berfokus pada pemikiran

yang konkrit. Melalui pengenalan literasi finansial ini yaitu konsep kebutuhan dan keinginan, anak diharapkan dapat melatih kemampuan pengendalian diri dan keterampilan menyelesaikan masalah dalam hal penggunaan keuangan secara tepat.

Literasi keuangan sejak usia dini akan mempermudah pemahaman dan daya ingat anak-anak terhadap informasi, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Untuk memastikan literasi keuangan terintegrasi dengan baik dalam sikap anak dan tercermin dalam perilaku sehari-hari, koordinasi dan kerja sama tim antara lingkungan rumah dan sekolah sangat diperlukan.

Guru memainkan peran strategis dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mendorong semua aspek perkembangan anak di lingkungan sekolah. Guru harus memahami tingkat literasi, menyesuaikannya dengan tahap perkembangan anak, dan memasukkannya ke dalam kegiatan pembelajaran saat menerapkan pengajaran literasi keuangan untuk anak usia dini. Meskipun literasi keuangan telah diperkenalkan kepada anak-anak, banyak anak usia 5 hingga 6 tahun masih belum mampu membedakan antara kebutuhan dasar dan keinginan. Anak-anak tidak mampu memprioritaskan penggunaan benda atau uang karena mereka sering menganggap semua barang yang menarik sebagai kebutuhan. Hal ini menunjukkan pemahaman yang buruk tentang konsep-konsep dasar keuangan.

Pendekatan pengajaran konvensional termasuk bertanya langsung atau sesi tanya jawab tanpa menggunakan alat bantu visual yang nyata, terus mengendalikan proses pendidikan di fasilitas kebutuhan dan keinginan yaitu konsep abstrak, anak berusia 5-6 tahun membutuhkan penyajian yang lebih jelas. Anak-anak usia 5-6 tahun belajar paling baik melalui pengalaman visual, penggunaan media oleh instruktur sangat kurang.

Kekhawatiran lainnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia akibat kurangnya literasi keuangan, yang berarti negara kita hanya dapat mengekspor barang-barang sumber daya alam dalam bentuk bahan mentah. Jika sumber daya manusia Indonesia berkualitas, kita dapat mengolah sumber daya tersebut secara optimal dan membangun industri berbasis kekayaan alam kita. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 1-41).

Topik ini penting bagi Indonesia mengingat banyaknya masalah dan kesulitan yang disebabkan oleh literasi keuangan. Tingkat kemiskinan yang tinggi berkorelasi dengan rendahnya tingkat literasi. Saat ini, literasi mencakup lebih dari sekadar keterampilan membaca, menulis, dan matematika. Pengetahuan tentang sains dan teknologi, uang, budaya dan kewarganegaraan, berpikir kritis dan kesadaran akan lingkungan kelas semuanya termasuk dalam literasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa masyarakat Indonesia harus memiliki keterampilan literasi yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang bahagia dan penuh makna di masa kini dan masa depan.

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) menekankan pentingnya pengajaran kemampuan membaca dalam proses pembelajaran anak untuk mengatasi permasalahan tersebut. Literasi bahasa, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi sains, dan literasi keuangan merupakan enam literasi fundamental.

Kemampuan untuk menerapkan informasi, keterampilan dan mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang dikenal sebagai literasi finansial..

Meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan merupakan langkah awal yang krusial dalam upaya memperbaiki situasi ini, dan hal ini perlu dimulai sejak dini, ketika anak-anak masih dalam masa prima. Chiara Monticone (2010 : 118). Selain itu, berdasarkan studi oleh Novieningtyas, (2018 : 133-37) yang menunjukkan bahwa pengajaran literasi keuangan harus dimulai sejak dini dan diintegrasikan ke dalam kurikulum agar dapat diajarkan secara teratur dan konsisten.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan penting harus diajarkan sejak usia dini untuk mendorong kesadaran, pemahaman, dan perilaku keuangan yang sehat di masa depan. Agar pengajaran literasi keuangan di usia dini dipahami dan diterapkan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran tersebut harus direncanakan, dimasukkan ke dalam kurikulum, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Hasil pengamatan awal di lembaga PAUD di Wilayah Rawa Terate, Cakung, Khususnya di BKB PAUD Chairunnisa pengenalan tentang literasi

keuangan ini masih belum dilakukan. Dilihat saat anak-anak jajan, memberikan uang kepada pedagang, anak belum mampu mengenal uang, lalu anak juga belum mampu menghitung jumlah uang dan makanan yang dibeli. Setelah melihat hal tersebut, peneliti mulai mencari cara untuk pembelajaran kegiatan yang akan digunakan ke anak-anak.

Guru menjelaskan tentang nilai uang kertas dan koin masih banyak anak yang belum mengenal nilai uang, anak-anak juga belum paham antara kebutuhan dan keinginan. Yang mereka ketahui adalah jajan. Lalu Guru menjelaskan fungsi uang, membeli kebutuhan sehari-hari dan membeli apa yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan metode *Picture and Picture* dalam salah satu proses cara pembelajaran untuk kebutuhan dan keinginan dasar. Membandingkan dua gambar atau lebih dari dekat, pendekatan ini membantu membuat ide-ide abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Fokus dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penggunaan presentasi visual yang menarik, seperti gambar, poster yang jelas, atau media digital. Selain itu, pendidik dapat menggabungkan gambar-gambar ini ke dalam skenario dunia nyata dengan memberikan contoh yang jelas tentang bagaimana mereka harus memutuskan antara membeli mainan dan makanan. Guru dapat menilai peningkatan pemahaman anak setelah menggunakan pendekatan *Picture and Picture* dalam menerapkan kegiatan evaluasi seperti permainan kategorisasi gambar atau lembar kerja mengurutkan. Pelatihan dasar juga

perlu kepada Guru PAUD untuk membantu mereka mengenal dan memanfaatkan media visual dalam pengajaran mereka, sehingga keberhasilan penerapan pendekatan ini dapat tercapai.

Karena masih banyaknya permasalahan di lapangan, penelitian tentang penerapan pendekatan *Picture and Picture* keuangan diperlukan. Berdasarkan berbagai observasi di dunia nyata, mayoritas anak usia dini masih kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan lebih separuhnya sering menganggap barang-barang yang menarik sebagai kebutuhan. Beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih mengutamakan pemaparan materi atau sesi tanya jawab langsung tanpa menggunakan alat bantu visual yang konkret, yang memperburuk rendahnya tingkat pemahaman ini.

Kenyataannya, anak-anak membutuhkan pengalaman visual langsung untuk memahami ide-ide abstrak pada periode praoperasional, namun, meskipun fitur-fitur metode *Picture and Picture* sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, metode ini jarang digunakan dalam pengajaran literasi keuangan. Area penting lainnya untuk penelitian di masa mendatang adalah minimnya studi yang secara eksplisit mengkaji efektivitas pendekatan ini dalam konteks literasi keuangan, terutama terkait gagasan tentang kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya menjembatani kesenjangan dalam literatur, tetapi juga menawarkan saran yang bermanfaat bagi instruktur dan lembaga untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sukses bagi anak-anak.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, mulai dari rendahnya pemahaman anak usia 5-6 tahun mengenai perbedaan kebutuhan pokok dan keinginan, kurang optimalnya penggunaan media visual dalam pembelajaran, hingga masih jarang penerapan metode *Picture and Picture* pada materi literasi finansial, maka diperlukan sebuah upaya pembelajaran yang lebih efektif, konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Metode *Picture and Picture* dipandang mampu memberikan pengalaman belajar visual yang bermakna sehingga anak dapat memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Selain itu, masih minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode ini dalam konteks literasi finansial menjadi celah penting yang perlu diteliti. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun di BKB Paud Chairunnisa”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang informasi diatas, Fokus Penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan Metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran di BKB PAUD Chairunnisa ?
2. Berapa tingkat baik pemahaman anak usia 5-6 tahun mengenai konsep kebutuhan pokok dan keinginan sebelum penerapan Metode *Picture and Picture* di BKB PAUD Chairunnisa ?

3. Apakah penerapan Metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman anak usia 5-6 tahun tentang konsep kebutuhan pokok dan keinginan di Bkb Paud Chairunnisa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dari latar belakang di atas adalah Untuk mendeskripsikan proses penerapan Metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran literasi finansial pada anak usia 5-6 tahun, Untuk Mengetahui tingkat pemahaman anak usia 5-6 tahun mengenai konsep kebutuhan pokok dan keinginan sebelum diterapkannya Metode *Picture and Picture*, dan Untuk menganalisis apakah penerapan Metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman anak usia 5-6 tahun terkait konsep kebutuhan pokok dan keinginan di BKB PAUD Chairunnisa ?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian teoritis dalam pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memperoleh manfaat dari studi ini, terutama berkaitan dengan penerapan Metode *Picture and Picture* dalam pengajaran literasi keuangan. Temuan ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menciptakan teori tentang bagaimana media visual dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak usia dini tentang kebutuhan dan keinginan dasar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai langkah-langkah penerapan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran, sehingga guru dapat memanfaatkannya sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam mengajarkan konsep kebutuhan dan keinginan.

#### **a. Bagi Anak**

Melalui metode pembelajaran yang lebih visual dan interaktif, anak dapat lebih mudah memahami perbedaan antara kebutuhan pokok dan keinginan, sehingga kemampuan literasi finansial dasar mereka dapat berkembang dengan lebih optimal.

#### **b. Bagi Lembaga PAUD**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga dalam merancang program pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif, serta mendorong penggunaan media visual yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat**

Diharapkan studi ini akan membantu orang tua dan masyarakat memahami pentingnya literasi keuangan anak usia dini. Hasil ini seberapa efektif Metode *Picture and Picture* sebagai strategi pengajaran alternatif untuk mendorong literasi keuangan pada anak-anak berusia lima hingga enam tahun, sehingga mudah diterapkan di rumah dan

masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti di masa mendatang yang ingin mengkaji efektivitas Metode *Picture and Picture* atau strategi pengajaran lainnya dalam meningkatkan literasi keuangan anak usia dini diharapkan dapat menggunakan studi ini sebagai referensi. Selain itu, studi menggunakan berbagai metodologi penelitian, individu, atau keadaan, terutama dengan menerapkan pendekatan metode kualitatif.

